

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya sebuah perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba (*Profit Oriented*). Laba atau keuntungan menurut Rahardja dan Manurung (2008:133) adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan, sedangkan secara teoritis laba adalah kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Makin besar risiko, laba yang diperoleh harus semakin besar pula. Artinya laba yang didapatkan perusahaan harus menunjukkan angka yang positif dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi perusahaan sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba hanya bisa dicapai dengan pengelolaan yang baik, salah satunya adalah pengelolaan manajemen keuangan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:4) fungsi dari manajemen keuangan yaitu melakukan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Untuk melaksanakan manajemen keuangan tersebut perlu dipahami tentang teori keuangan. Teori keuangan ini menjelaskan mengapa suatu fenomena di bidang keuangan terjadi dan mengapa keputusan keuangan perlu diambil dalam menghadapi persoalan keuangan tertentu.

Memang pada dasarnya fungsi keuangan itu sendiri terbagi dalam dua kelompok kegiatan yaitu kegiatan mencari dana dan menggunakan dana. Indikator

pengambilan keputusan keuangan tersebut biasanya selalu memperhatikan tingkat *return* investasi, jangka waktu pengembalian, nilai waktu uang, prospek investasi yang digeluti, risiko yang dihadapi dan sebagainya. Dengan kata lain, teori keuangan mencoba menjelaskan alasan pengambilan keputusan di bidang keuangan. Struktur pengambilan keputusan yang logis akan menghasilkan jawaban yang lebih baik terhadap berbagai pertanyaan normatif seperti bagaimana seharusnya kebijakan diambil, apabila pengambil keputusan mempunyai sejumlah teori positif yang mampu menjelaskan konsekuensi pilihan yang akan diambil seperti dampak yang akan ditanggung apabila perusahaan merubah keputusan termasuk mengenai pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan agar bisa berfungsi sebagaimana mestinya (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:4).

Untuk menjalankan usahanya, setiap perusahaan pasti membutuhkan dana sebagai modal awal. Dana diperoleh berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Dana yang berasal dari internal perusahaan didapat dari modal yang disetor oleh pemilik perusahaan, laba ditahan, dan cadangan perusahaan. Dana ini disimpan sebagai modal perusahaan sedangkan dana eksternal didapat dari investor, bank, perusahaan pembiayaan maupun pihak lain berupa hutang. Dana tersebut kemudian digunakan untuk membeli aktiva lancar maupun aktiva tetap seperti memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, mengadakan persediaan kas dan lain sebagainya. Dengan demikian untuk melakukan bisnis setiap perusahaan selalu memerlukan aktiva riil baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Riyanto, 2008:3).

Salah satu modal perusahaan seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu aktiva lancar yang terdiri dari Kas, Piutang, dan Persediaan. Ketiga aktiva ini sangat penting terhadap kinerja perusahaan karena erat kaitannya terhadap tingkat profitabilitas. Apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mendatangkan kerugian, sebaliknya bila dikelola dengan baik akan mendatangkan keuntungan. Di dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang Kas dan Persediaan, mengingat bahwa kedua akun tersebut sangat penting dan menunjang dalam operasi sebuah perusahaan manufaktur.

Menurut Riyanto (2008:94) setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan Kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pemasukan Kas dan pengeluaran Kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau kontinyu. Hal ini didasarkan pada kebutuhan, situasi, dan kondisi perusahaan seperti penjualan tunai, penjualan aktiva tetap yang tidak berlaku, penyertaan pemilik perusahaan, penerimaan kredit dari bank, pembelian bahan mentah, pembayaran gaji, pembayaran bunga, pajak, dividen, dan sebagainya.

Untuk itu penerimaan dan pengeluaran Kas dalam perusahaan akan berlangsung terus selama hidup perusahaan. Dengan demikian, aliran Kas itu bagaikan darah yang terus menerus mengalir dalam tubuh perusahaan yang memungkinkan perusahaan itu dapat melangsungkan hidupnya. Kelebihan dari aliran Kas masuk terhadap aliran keluar merupakan saldo Kas yang akan tertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo Kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor. Jumlah saldo Kas yang ada dalam

perusahaan akan meningkat apabila aliran kas masuk yang terkumpul lebih besar daripada aliran kas keluar seperti perubahan dalam tingkat harga, perubahan politik marketing, keputusan di bidang produksi dan lain sebagainya. Adapun indikator tingkat keefisienan sebuah kas bukan dilihat dari segi kuantitas saldo kas, melainkan pada tingkat perputarannya. Perputaran Kas mempunyai pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas, karena dengan Perputaran Kas yang tinggi akan diperoleh keuntungan yang tinggi pula (Riyanto, 2008:94).

Seperti halnya Kas, menurut Sutrisno (2012:84) Persediaan juga tidak kalah penting dalam kontribusinya terhadap perusahaan. Persediaan merupakan bagian utama dari modal, khususnya modal kerja. Sebab dilihat dari jumlahnya biasanya Persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar. Hal ini dapat dipahami karena Persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Tanpa ada Persediaan kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan disebabkan proses produksi akan terganggu.

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa mempunyai Persediaan. Perbedaan Persediaan untuk masing-masing perusahaan tersebut adalah jenis Persediaan. Pada perusahaan dagang, sesuai dengan kegiatannya perusahaan ini melakukan pembelian barang untuk dijual lagi, maka Persediaan berupa bahan barang dagangan dan bahan penolong atau substitusi serta Persediaan perlengkapan kantor. Perusahaan jasa mempunyai Persediaan dalam bentuk bahan pembantu atau persediaan yang habis pakai. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur memiliki Persediaan seperti bahan baku,

bahan setengah jadi, dan barang jadi. Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak. Meskipun demikian Persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memerlukan modal kerja yang semakin besar pula. Sebenarnya kunci persoalannya adalah pada kata mendadak. Apabila perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan akan bahan baku atau barang jadi, perusahaan bisa menyediakan persediaan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan. Pada saat tidak diperlukan, jumlah Persediaan bisa saja sangat kecil atau bahkan nol. Teknik ini dikenal sebagai *just in time* atau *zero inventory* (Sutrisno, 2012:84).

Adapun alat yang menunjukkan tingkat keefisienan Persediaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan Perputaran Persediaan. Menurut Munawir (2007:119) tingkat Perputaran Persediaan menunjukkan berapa kali Persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan tersebut maka modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam Persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap Persediaan tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan, akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapat.

Tidak cukup dengan hanya melihat dari sisi aktivitas perusahaan saja, untuk mendapatkan laba yang maksimal perusahaan juga harus memperhatikan kemampuannya dalam mengelola harta yang dimilikinya, salah satu caranya

adalah dengan melakukan perhitungan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Total Assets (ROTA)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Contribution Margin (CM)*. ROA Menurut Harahap (2010:305) menggambarkan perputaran aktiva diukur dengan volume penjualan. Apabila perhitungan ROA menunjukkan angka positif berarti total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba, sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan tidak mampu memberikan laba.

Sehingga dapat disimpulkan perusahaan yang mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola aset-asetnya dan perusahaan yang mempunyai ROA yang rendah maka perusahaan tersebut tidak berhasil dalam mengelola aset-asetnya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tidak menjelaskan secara lebih rinci jenis-jenis rasio profitabilitas lainnya dikarenakan tidak mempunyai pengaruh yang spesifik terhadap variabel yang penulis teliti.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang industri makanan. Setelah penulis melakukan penelitian ternyata perusahaan ini membutuhkan pengelolaan yang baik terhadap aktiva lancarnya seperti Kas dan Persediaan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan, karena perusahaan manufaktur membutuhkan kas yang harus selalu ada serta memiliki persediaan yang lebih kompleks daripada perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

Sesuai dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, untuk mengetahui tingkat keefisienan aktiva sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menghitung

tingkat perputaran masing-masing aktiva. Semakin tinggi perputarannya semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh. Namun setelah penulis melakukan pengujian terhadap teori tersebut, didapatkan informasi bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan tidak selalu berpengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan. Berikut ini akan disajikan tabel mengenai Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 1999 sampai dengan 2011.

**Tabel 1.1**  
**Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, *Return On Assets* (ROA)**  
**PT Indofood Sukses Makmur Tbk**  
**Periode 31 Desember 1999 – 31 Desember 2011**

TAHUN	PERPUTARAN		ROA
	KAS	PERSEDIAAN	
2000	8	8	5,15
2001	13	7	5,75
2002	15	7	5,26
2003	12	7	3,94
2004	12	8	2,47
2005	16	8	0,84
2006	16	8	4,06
2007	9	8	3,30
2008	9	8	2,61
2009	9	7	5,14
2010	5	7	6,25
2011	4	7	9,13

Sumber : ICMD 1999 – 2011, data diolah



Pada tabel 1.1. dapat dilihat bahwa data yang disajikan terdapat perbedaan dengan teori yang ada yaitu pada tahun 2001-2002 Perputaran Kas mengalami kenaikan sebesar 2 kali yaitu dari 13 kali menjadi 15 kali putaran, namun hal ini tidak terjadi pada ROA yang justru menurun dari 5,75% menjadi 5,26% dan tahun 2004-2005 Perputaran Kas naik dari 12 kali menjadi 16 kali sedangkan ROA turun dari 2,47% menjadi 0,84%.

Selanjutnya pada Perputaran Kas terjadi penurunan tetapi ROA mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2009-2010 Perputaran Kas turun dari 9 menjadi 5 sedangkan ROA naik dari 5,14% menjadi 6,25% dan tahun 2010-2011 kas juga mengalami penurunan yaitu 5 kali menjadi 4 kali putaran dan ROA naik dari 6,25% menjadi 9,13%. Serta pada saat Perputaran Kas mengalami statis yaitu nilai tahun yang diteliti sama dengan tahun sebelumnya, ROA mengalami kenaikan dan penurunan yaitu tahun 2003-2004 pada Perputaran Kas statis pada angka 12 kali namun ROA turun dari 3,94% menjadi 2,47%, tahun 2005-2006 Perputaran Kas ada pada angka 16 kali putaran ROA turun dari 0,84% menjadi 4,06%. Selanjutnya tahun 2007-2008 angka Perputaran Kas berada pada posisi 9 kali ROA turun dari 3,30% menjadi 2,61% kemudian meningkat lagi menjadi 5,14% pada tahun 2008-2009.

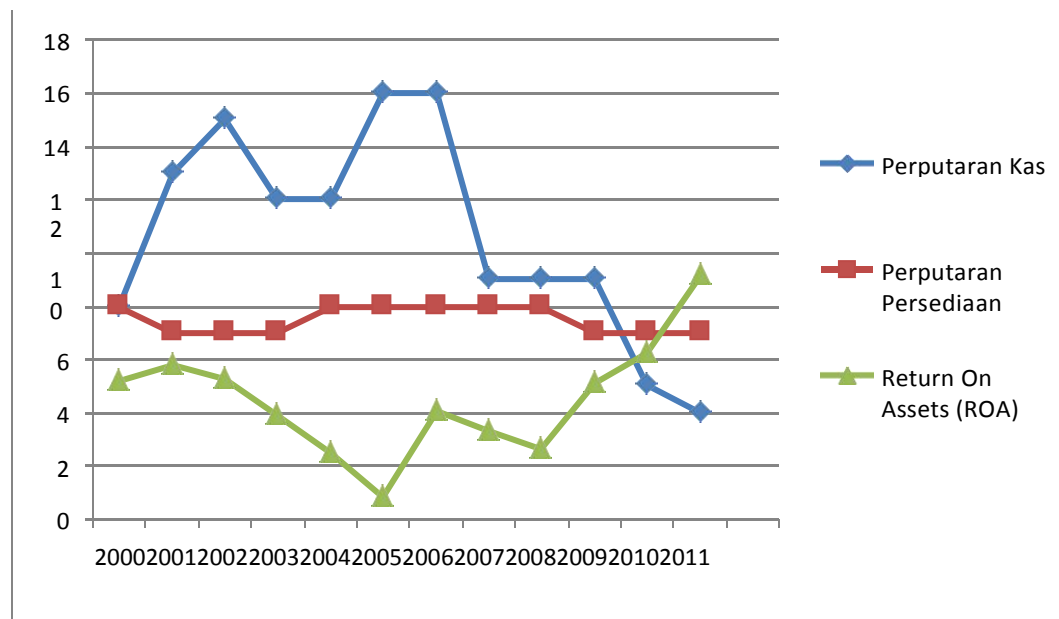
Begitupun dengan Perputaran Persediaan, pada tahun 2003-2004 pada Perputaran Persediaan terjadi kenaikan dari 7 menjadi 8 kali putaran, sedangkan ROA mengalami penurunan dari 3,94% menjadi 2,47%. Selanjutnya tahun 2000-2001 pada Perputaran Persediaan terjadi penurunan dari 8 menjadi 7 kali putaran, tetapi ROA mengalami kenaikan yaitu 5,15% menjadi 5,75% serta tahun 2008-



2009 pada Perputaran Persediaan turun dari 8 menjadi 7 putaran, sedangkan ROA naik menjadi 5,14% dari sebelumnya 2,61%.

Kemudian pada Perputaran Persediaan tidak terjadi kenaikan atau pun penurunan, ROA mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan, seperti tahun 2001-2003 Perputaran Persediaan mencapai 7 kali putaran secara berturut-turut, tapi tidak pada ROA yang mengalami kenaikan dan penurunan masing-masing sebesar 5,75% turun menjadi 5,26% kemudian turun lagi menjadi 3,94%. Selanjutnya tahun 2004-2008 pada Perputaran Persediaan berada pada 8 kali putaran, namun ROA berada pada posisi 2,47% kemudian turun menjadi 0,84%, pada tahun 2006 naik menjadi 4,06% dan turun lagi menjadi 3,30% pada tahun 2007 yang selanjutnya diikuti tahun 2008 menjadi 2,61%. Tetapi bedanya dengan tahun 2009-2011 disaat Perputaran Persediaan berada pada level 7 kali putaran secara berurutan, namun ROA mengalami kenaikan dari 5,14% menjadi 6,25% pada tahun 2008 dan naik lagi menjadi 6,95% pada tahun 2011. Untuk lebih memperjelas kondisi yang terjadi, berikut disajikan grafik sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, ROA**  
**PT Indofood Sukses Makmur Tbk**  
**Periode 31 Desember 1999 – 31 Desember 2011**



Sumber : ICMD 1999 – 2011, data diolah

Dari data yang telah disajikan, penulis tertarik untuk meneliti kejadian ini dengan judul penelitian **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 1999 – 2011.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat ketimpangan di dalam data yang penulis telah sajikan, yaitu adanya perbedaan antara kenyataan dengan teori yang ada. Kas dan Persediaan merupakan unsur penting dalam mengelola aktiva lancar. Salah satu indikator untuk menilai keefisienan pengelolaan aktiva lancar tersebut adalah dengan

melihat perputaran baik Kas maupun Persediaan. Semakin tinggi perputaran kedua aktiva ini akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapat perusahaan. Pada tabel 1.1 terlihat Perputaran Kas terjadi kenaikan yang signifikan walaupun pada akhirnya terjadi penurunan, hal ini tidak diikuti dan cenderung berbanding terbalik dengan *Return On Assets* (ROA). Itu artinya Kas berputar semakin tinggi tapi tidak diikuti dengan pengembalian keuntungan yang tinggi pula. Begitu pun dengan Perputaran Persediaan yang harusnya berbanding lurus dengan tingkat pengembalian keuntungan pada kenyataannya malah berbanding terbalik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa senyatanya dalam usaha memaksimalkan keuntungan yaitu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) terdapat beberapa permasalahan, yaitu:

1. Perputaran Kas menunjukkan dana yang tertanam di dalam Kas dapat digunakan sebagaimana mestinya yang bertujuan untuk memproduktifkan dana yang ada dan menghindari adanya dana yang terendap (*idle fund*), namun disisi lain perusahaan juga harus menyediakan dana kas untuk dana cadangan dan membayar hutang jangka pendeknya sehingga semakin tinggi tingkat *liquid* akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan.
2. Begitupun dengan Persediaan jika perputarannya tinggi akan menghindarkan dari kerugian seperti biaya simpan barang, biaya angkut, selera konsumen yang cepat berubah sehingga menjadi faktor tinggi rendahnya penjualan dan sebagainya, tetapi dengan perputarannya yang terlalu tinggi dapat menyebabkan cadangan perusahaan menjadi berkurang

atau bahkan nol sehingga perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan secara mendadak dalam jumlah besar dan hal ini akan menghilangkan kesempatan dalam mendapatkan keuntungan yang besar pula.

3. Hal ini jelas sangat bertentangan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Munawir (2007) dan Riyanto (2008). Begitu pun dengan peneliti yang lainnya seperti Penelitian Rahma (2011) yang meneliti tentang analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada studi perusahaan manufaktur Perusahaan Modal Asing (PMA) & Perusahaan Modal Dalam Negeri (PMDN) yang terdaftar di BEI periode 2004-2008, di mana dalam variabel penelitiannya terdapat Perputaran Kas dan status perusahaan. Setelah melakukan pengujian secara parsial (uji t) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas dan status perusahaan ada hubungan positif dan signifikan terhadap ROI.

Lisda Octaviani (2010) juga meneliti tentang pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT Ultrajaya milik industri dan *trading company* Tbk periode 2000-2008, hasil penelitiannya adalah secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kemudian Miftah (2006) melakukan penelitian tentang analisis penggunaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomi yang diukur dengan ROA pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hasil dari penelitian ini adalah semua akun modal kerja yaitu Perputaran Kas,

Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Furdani (2009) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap rentabilitas usaha pada PT HM Sampoerna Tbk periode 1998-2007, dengan hasil penelitian adalah Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas usaha. Riza Anggraeni (2009) dengan judul penelitian pengaruh Perputaran Persediaan barang jadi terhadap profitabilitas (ROI) pada CV Armico periode 1998-2007. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan positif antara Perputaran Persediaan barang jadi dengan ROI.

Namun beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswantini (2006) yang meneliti tentang analisis modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEJ, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan akun lainnya yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ellys Delfrina Sipangkar (2009) dengan judul penelitian pengaruh Perputaran Persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2005-2007. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Perputaran Kas terhadap Tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses makmur Tbk periode 1999-2011?
2. Seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 1999-2011?
3. Seberapa besar pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 1999-2011?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dimaksudkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 1999-2011.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 1999-2011.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 1999-2011.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh baik dari perusahaan sebagai objek penelitian di lapangan dalam bentuk praktek maupun dari penelitian pustaka dalam bentuk teori, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif baik dalam bidang akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis
  - a. Memberikan sumbangan pemahaman tentang pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA).
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
  - c. Sebagai bahan acuan bahwa hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Penulis

Sebagai tambahan ilmu dalam membandingkan antara teori dan praktek yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang



terjadi di lapangan terutama yang berkaitan dengan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan *Return On Asset* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 1999 - 2011 Sehingga diharapkan penulis mampu menerapkan apa yang telah diterima sebagai teori dalam kegiatan kuliah dengan apa yang penulis teliti sebagai praktek.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaan untuk mencapai arah yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk kemajuan dan dijadikan alat untuk mengetahui sejauhmana perkembangan dalam pengelolaan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui analisis *Return On Assets* (ROA). Memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam penilaian kinerja keuangan, serta membantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah khususnya yang telah dilakukan peneliti dan mengetahui pemecahan masalahnya secara lebih lanjut. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih bagi pihak-pihak yang berkaitan terutama bagi pihak manajemen perusahaan maupun investor.

c. Masyarakat/Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan pusat informasi dan bahan referensi bagi para pelaku manajemen keuangan yaitu manajemen perusahaan, investor dan analogi keuangan, khususnya untuk pengkajian topik-topik

yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan judul yang diteliti oleh penulis.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Sekarang dalam Sugiyono (2011:65) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

**Gambar 1.2**

### **Kerangka Pemikiran**

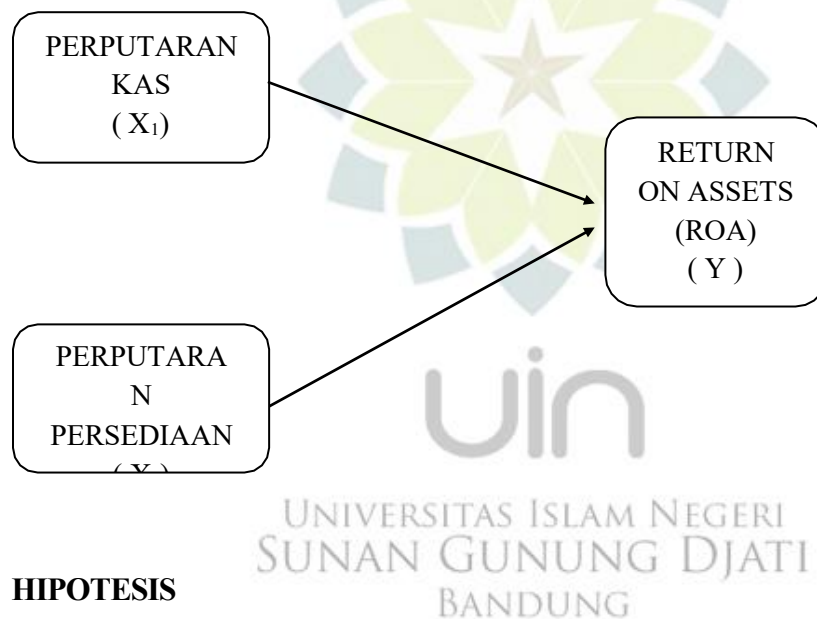


Perputaran Kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Perputaran Kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan yang diukur dengan tingkat ROA sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi Perputaran Kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas-nya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2008:95). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahma (2011) dan Miftah (2006) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROI/ROA) perusahaan.

Begitu pun dengan persediaan, untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2007:119). Perputaran Persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti bahwa semakin tinggi Perputaran Persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lisda (2010), Miftah (2006), Firmansyah (2009) dan Riza (2009) yang menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel di dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, dibuat suatu kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis paradigma pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini:

**Gambar 1.3**  
**Paradigma Pemikiran**



### 1.7 HIPOTESIS

Hipotesis menurut Sugiyono (2011:70) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan pengertian diatas, latar belakang, serta kerangka pemikiran yang telah dibuat maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

#### I. HIPOTESIS I

Ho : Tidak ada pengaruh antara Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA)

Ha : Ada pengaruh antara Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA)

#### II. HIPOTESIS II

Ho : Tidak ada pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Ha : Ada pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA)

#### III. HIPOTESIS III

Ho : Tidak ada pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Ha : Ada pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)